



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bercerita merupakan seni fiksi yang harus dirangkai bukan semata-mata hasil pembuktian sebuah ilmu pengetahuan. Setiap cerita yang ditulis merupakan gambaran dari kehidupan yang sebenarnya. Bercerita berarti mengeksplorasi pertanyaan hidup manusia, bukan memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Selama manusia hidup, banyak pertanyaan yang akan hadir, dan manusia akan hidup dengan terbuka akan jawaban-jawaban yang datang dari mana saja (Corbett, 2013, hlm. 16).

Film merupakan salah satu medium bercerita, dalam bercerita, film harus melewati proses penulisan naskah cerita. Naskah film merupakan karya yang menjadi kerangka dan akan dibangun dalam berjalannya proses pembuatan film. Sebuah naskah film bukan tentang “apa”, melainkan tentang “siapa”, banyak penulis yang terlalu fokus kepada jalan cerita, namun lupa dengan pentingnya mengeksplorasi kepada siapa sebuah jalan cerita itu terjadi. Sebuah cerita film merupakan perjalanan dari satu orang atau lebih. Maka, seorang penulis naskah dalam menulis naskah film harus menciptakan karakter. Karakter dalam sebuah naskah film merupakan representasi dari manusia di kehidupan nyata. Sebagai manusia, karakter memiliki kekurangan dan perjuangan untuk menjalani hidup dengan cara terbaik dibawah situasi tertentu (Epps, Jr., 2016, hlm. 33-34).

Menurut Corbett (2013), dasar pengembangan karakter dapat dilihat dari hubungannya dengan orang lain atau sekitarnya. Karakter memiliki dunianya sendiri dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Karakter akan berkembang mengikuti sekitarnya atau dipengaruhi oleh sekitarnya. Orang lain di sekeliling karakter dapat membentuk karakter seiring berjalannya cerita. Pengembangan karakter yang paling signifikan adalah dengan melihat pengalaman karakter menghadapi kehilangan orang lain atau sekitar karakter yang berpengaruh. Cara karakter menghadapi kehilangan mengubah karakter dengan memaksa penulis untuk membentuk kembali identitas karakter, dan hidup karakter di hadapan konflik yang tak terhindarkan sesuai dengan kemampuan karakter menghadapi kematian seiring berjalannya cerita (hlm. 125-126).

Kehilangan orang lain di dalam hidup seseorang dapat menimbulkan beberapa konflik yang lebih luas dari sekedar rasa berduka. Merefleksikan dari apa yang terjadi di kehidupan nyata, kehilangan seseorang dapat menimbulkan masalah mengenai posisi, peninggalan, dan pertikaian dengan sesama yang ditinggalkan. Karakter Raras dalam film pendek “Segara” baru saja kehilangan Sang Bapak. Namun, Raras harus dipaksa menghadapi konflik yang terkait dengan keinginan Ibunya untuk menikah lagi. Perjalanan Raras dalam cerita film pendek “Segara” membentuk berbagai kondisi yang rumit dan akan melahirkan berbagai tema yang harus dieksplorasi sebagai dorongan bagi keputusan aksi Raras dalam naskah.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana eksplorasi tema kemarahan mempengaruhi motivasi internal aksi karakter Raras dalam naskah film pendek “Segara”?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam karya tulis ini adalah:

1. Kemarahan agresif
2. Kemarahan pasif
3. Motivasi internal karakter
4. Aksi karakter
5. Dialog sebagai aksi karakter
6. Karakter Raras
7. *Scene* dengan interaksi Raras dan Ratih

1.4. Tujuan Skripsi

Penulisan tugas akhir ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan. Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mencapai hasil penelitian mengenai pengaruh eksplorasi tema terhadap motivasi aksi yang harus diputuskan dan dilaksanakan dalam penulisan naskah film pendek fiksi berjudul “Segara.”

1.5. Manfaat Skripsi

Penulisan tugas akhir ini memiliki manfaat yang ingin diberikan kepada pembaca dan diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan, baik oleh lembaga pendidikan atau pun. Selain itu, manfaat lain penulisan

tugas akhir ini adalah untuk mempelajari aspek psikologis dan tingkat adaptasi dari penciptaan karakter yang berpengaruh kepada kepenulisan naskah film yang akan dibuat atau diteliti oleh pembaca.